

PEMBERDAYAAN PENGRAJIN TEDUNG DI SEMARAPURA TENGAH: SOLUSI UNTUK TANTANGAN PRODUKSI DAN PEMASARAN

I Nyoman Sutapa¹, Agus Darma Yoga Pratama², I Gde Agung Wira Pertama³

¹) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa

²) Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Warmadewa

³) Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa

e-mail: nymstutapa@warmadewa.ac.id

Abstrak

Bali dikenal dengan kerajinan tradisionalnya, salah satunya adalah tedung, anyaman bambu yang memiliki nilai budaya tinggi. Kelompok Pengrajin Tedung Dewata di Desa Semarapura Tengah menghadapi tantangan signifikan dalam hal perhitungan harga pokok produksi, adopsi teknologi, dan pengemasan produk. Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) dirancang untuk mengatasi masalah ini dengan memberikan pelatihan mengenai perhitungan biaya, teknologi digital, dan strategi pemasaran. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pengrajin, melestarikan budaya Bali, dan memperkuat posisi produk kerajinan di pasar. Artikel ini menguraikan metode pelaksanaan PKM dan hasil yang dicapai, serta manfaat yang diperoleh dari program ini. Program pengabdian ini berhasil memberikan dampak positif bagi mitra melalui penerapan teknologi seperti Microsoft Excel dan PowerPoint, serta penyuluhan materi terkait perhitungan biaya produksi, pengelolaan SDM, dan pentingnya deskripsi produk. Hasil penyuluhan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai perhitungan HPP dan penetapan harga jual, sebagaimana terlihat dari peningkatan rata-rata jawaban benar antara pre-test dan post-test.

Kata kunci: Pengrajin Tedung, Biaya Produksi, Pemasaran

Abstract

Bali is known for its traditional crafts, one of which is tedung, woven bamboo which has high cultural value. The Tedung Dewata Artisans Group in Central Semarapura Village faces significant challenges in terms of calculating the cost of production, technology adoption, and product packaging. The Community Partnership Empowerment Program (PKM) is designed to address this issue by providing training on cost calculations, digital technology, and marketing strategies. Through this approach, it is hoped that it can improve the welfare of craftsmen, preserve Balinese culture, and strengthen the position of handicraft products in the market. This article outlines the methods of implementing PKM and the results achieved, as well as the benefits obtained from this program. This service program has succeeded in having a positive impact on partners through the application of technology such as Microsoft Excel and PowerPoint, as well as counseling on materials related to production cost calculation, human resource management, and the importance of product descriptions. The results of the counseling showed a significant increase in participants' understanding of HPP calculation and selling price determination, as seen from the increase in the average correct answer between pre-test and post-test.

Keywords: Cloud Craftsman, Production Cost, Marketing

PENDAHULUAN

Bali, sebuah pulau di Indonesia, dikenal secara luas karena keindahan alamnya, budaya yang kaya, dan industri pariwisata yang berkembang pesat. Di antara keragaman budaya dan seni yang dimiliki Bali, kerajinan tangan menjadi bagian integral dari warisan budaya yang kaya dan beragam di pulau ini. Salah satu kerajinan tangan yang paling ikonik adalah tedung atau anyaman bambu. Tedung adalah kerajinan anyaman tradisional Bali yang terbuat dari bahan alami seperti bambu, daun kelapa, atau rotan. Biasanya digunakan sebagai penutup atau payung, tedung juga sering dipakai sebagai dekorasi untuk menciptakan suasana tropis yang eksotis. Proses pembuatan tedung membutuhkan keterampilan tangan yang tinggi dan memerlukan keahlian khusus dari para pengrajin.

Industri pengrajin tedung di Bali telah ada sejak lama dan menjadi salah satu mata pencaharian utama bagi masyarakat setempat. Namun, dengan perubahan zaman dan kondisi ekonomi yang terus

berubah, para pengrajin tedung di Bali menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi keberlangsungan usaha mereka. Tantangan ini tidak hanya mencakup masalah dalam mempertahankan kualitas produksi dan daya saing di pasar, tetapi juga mencakup masalah dalam hal pengetahuan teknologi dan pemasaran yang diperlukan untuk menjangkau pasar yang lebih luas, baik nasional maupun internasional.

Desa Semarapura Tengah di Kabupaten Klungkung, Bali, adalah salah satu daerah di mana kerajinan tedung masih dilestarikan oleh kelompok pengrajin setempat, seperti Kelompok Pengrajin Tedung Dewata. Kelompok ini merupakan salah satu pilar dalam melestarikan tradisi anyaman tedung di Bali. Namun, seiring dengan tantangan yang dihadapi oleh para pengrajin tedung lainnya, Kelompok Pengrajin Tedung Dewata juga tidak terlepas dari berbagai masalah yang dapat mengancam keberlanjutan usaha mereka. Masalah-masalah seperti ketidakmampuan untuk menghitung harga pokok produksi dengan tepat, kurangnya pengetahuan tentang teknologi dan digitalisasi, serta kelemahan dalam aspek pemasaran dan pengemasan produk, menjadi hambatan besar bagi kelompok ini.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) hadir sebagai salah satu upaya untuk mendukung Kelompok Pengrajin Tedung Dewata di Desa Semarapura Tengah. Program ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok pengrajin tedung agar dapat lebih mandiri secara ekonomi dan sosial. Melalui program PKM ini, berbagai intervensi dan pelatihan akan diberikan kepada kelompok pengrajin untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Beberapa fokus utama dari program ini meliputi peningkatan kapasitas pengrajin dalam menghitung harga pokok produksi, pengenalan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan jangkauan pasar, serta pengembangan strategi pemasaran dan pengemasan produk yang lebih baik.

Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat pada Kelompok Pengrajin Tedung Dewata ini juga sejalan dengan upaya pelestarian budaya Bali. Dengan memberdayakan pengrajin tedung melalui pendekatan yang lebih modern dan strategis, diharapkan tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka, tetapi juga membantu melestarikan warisan budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Program ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan industri kerajinan tangan di Bali, khususnya di Kabupaten Klungkung, serta memperkuat posisi Bali sebagai pusat budaya dan seni yang tetap relevan di tengah dinamika global.

Selain itu, program PKM ini juga dirancang untuk mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, seperti yang tercantum dalam IKU nomor 2, 3, dan 5. Mahasiswa dan dosen yang terlibat dalam program ini tidak hanya akan mendapatkan pengalaman berharga di luar kampus, tetapi juga akan berperan aktif dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Dengan demikian, program ini tidak hanya mendukung pelestarian budaya dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga mendukung pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berintegritas di tingkat perguruan tinggi.

Secara keseluruhan, program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat pada Kelompok Pengrajin Tedung Dewata di Desa Semarapura Tengah merupakan sebuah inisiatif strategis yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas pengrajin lokal, meningkatkan daya saing produk kerajinan tradisional Bali di pasar global, serta mendukung pelestarian budaya Bali yang kaya dan unik. Program ini juga menjadi contoh nyata dari bagaimana perguruan tinggi dapat berperan aktif dalam pengembangan masyarakat dan pelestarian budaya melalui kegiatan pengabdian yang terstruktur dan berkelanjutan.

Salah satu kelompok pengrajin tedung di Bali yang sekaligus menjadi mitra pada program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah Tedung Dewata yang beralamat di Jln. Antosari Gang Santi Klungkung berikut adalah biodata singkat dari kelompok ini.

Tabel 1. Biodata Kelompok Tedung Dewata

| No | Nama | Sebagai |
|----|---------------------|----------------|
| 1 | AA Istri R. Erawati | Ketua Kelompok |
| 2 | I.W Suartana | Anggota |
| 3 | AA Istri Putu | Anggota |
| 4 | N.W kendri | Anggota |
| 5 | N.W Rindi | Anggota |
| 6 | I.W ardika | Anggota |

Pelanggan Tedung Dewata terdiri dari berbagai kalangan, mulai dari pelanggan umum yang membeli untuk keperluan pribadi hingga pedagang yang mencari barang untuk dijual kembali.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan ketua kelompok Mitra, ditemukan beberapa kendala yang menghambat kemajuan dan efisiensi operasional kelompok ini. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya pemahaman mitra mengenai harga pokok produksi (HPP) per item produk yang telah mereka produksi. Hal ini menyebabkan ketidakmampuan mitra dalam menetapkan harga jual yang akurat dan kompetitif, yang pada akhirnya berdampak pada margin keuntungan. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa perhitungan HPP yang tepat memiliki pengaruh signifikan terhadap penentuan harga jual yang optimal. Tanpa pemahaman yang baik tentang biaya produksi, ada risiko besar bahwa harga jual yang ditetapkan tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan, sehingga menurunkan keuntungan atau bahkan menyebabkan kerugian (Rohman et al., 2021) (sari & Wiraswati, 2020).

Selain itu, mitra Tedung Dewata juga menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan permintaan pasar yang semakin dinamis, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi. Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi, diperlukan penyesuaian yang cepat untuk tetap relevan di pasar. Namun, kendala utama yang dihadapi adalah rendahnya partisipasi generasi muda dalam kelompok ini, yang menyebabkan lambatnya proses adaptasi teknologi. Generasi muda yang diharapkan dapat membawa pembaharuan dan keterampilan digital cenderung tidak tertarik bergabung, sehingga menghambat upaya digitalisasi. Kondisi ini diperparah dengan rendahnya tingkat digitalisasi pada UMKM di Indonesia secara umum (maskur, 2020). Dalam wawancara, mitra juga menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mempelajari hal-hal baru, terutama yang berkaitan dengan teknologi, sehingga proses adaptasi terhadap tuntutan zaman menjadi lebih sulit.

Tidak hanya itu, produk yang dihasilkan oleh Tedung Dewata masih memiliki keterbatasan dalam hal pengemasan dan deskripsi produk. Saat ini, produk hanya dibungkus dengan plastik tanpa disertai informasi atau deskripsi yang menjelaskan kualitas, nama produk, atau nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kemasan yang kurang memadai ini dapat mempengaruhi persepsi pelanggan terhadap kualitas produk dan pada akhirnya menurunkan daya saing di pasar. Penelitian menunjukkan bahwa kemasan yang baik dan informatif tidak hanya melindungi produk tetapi juga berfungsi sebagai alat pemasaran yang efektif, yang dapat meningkatkan penjualan produk (Apriyanti, 2018). Berikut adalah Gambaran mengenai kondisi mitra Tedung Dewata yang beralamat di Jln. Antosari Gang Santi Klungkung disajikan pada gambar Gambar 1. Gambaran Umum Mitra.



METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pemberdayaan Masyarakat ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Identifikasi Permasalahan

Melakukan identifikasi permasalahan dari mitra. Sesuai dengan Analisa situasi yang sudah dilakukan dapat disimpulkan mitra memiliki beberapa permasalahan dari bidang ilmu yang berbeda diantaranya (1) perhitungan harga pokok penjualan, (2) mengelola sumber daya manusia, (3) penjelasan deskripsi produk

2. Studi Pendahuluan.

Dilakukan studi pendahuluan untuk memahami lebih dalam tentang permasalahan yang diidentifikasi, kondisi mitra, dan potensi yang dimiliki

3. Perencanaan Program

Membuat perencanaan program seperti menetapkan tujuan, kegiatan, jadwal, anggaran, dan manfaat yang diharapkan.

4. Pelaksanaan Program

Mengimplementasikan program yang sudah direncanakan sesuai dengan tahapan dan melibatkan mitra untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

5. Monitoring dan Evaluasi

Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan. Evaluasi pelaksanaan kegiatan PKM ini akan dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan sebelum dan setelah dilakukannya kegiatan PKM kepada mitra.

6. Penyusunan Laporan.

Setelah program selesai dilaksanakan, dilakukan penyusunan laporan yang berisi tentang latar belakang, tujuan, metode, hasil, serta kesimpulan dan saran untuk program selanjutnya.

7. Publikasi dan Diseminasi

Menyebarkan informasi tentang hasil dan manfaat program kepada masyarakat luas melalui berbagai media, seperti seminar, dan publikasi ilmiah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka meningkatkan kapasitas dan keberhasilan kelompok pengrajin tedung Dewata di Desa Semarapura Tengah, Kabupaten Klungkung, program pemberdayaan ini dilaksanakan dengan fokus pada tiga area utama yang telah diidentifikasi sebagai tantangan kritis. Program ini bertujuan untuk memperkuat keterampilan praktis anggota kelompok dan memfasilitasi penyesuaian terhadap tuntutan pasar serta inovasi dalam pengelolaan sumber daya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi untuk mengatasi kendala yang ada, tetapi juga untuk memberikan dasar yang kokoh bagi pertumbuhan berkelanjutan kelompok pengrajin. Berikut adalah hasil pelaksanaan kegiatan yang mengacu pada tiga permasalahan yang diselesaikan, dilengkapi dengan data pendukung pre-test dan post-test untuk 6 orang peserta:

1. Penyuluhan Perhitungan Biaya Produksi dan Penetapan Harga Pokok Penjualan (HPP)

a. Permasalahan:

Memberikan penyuluhan tentang cara melakukan perhitungan biaya produksi dan bagaimana menggunakannya untuk menentukan Harga Pokok Penjualan (HPP) dan harga jual sehingga mitra tidak kesulitan lagi untuk menetapkan harga jual.

b. Hasil Pelaksanaan:

Penyuluhan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta dalam menghitung HPP dan menetapkan harga jual. Terlihat dari jawaban rata rata meningkat antara jawaban benar pre-test dengan jawaban post-test seperti yang disajikan pada data pre-test dan post-test.

c. Data Pre-test dan Post-test:

| No | Nama Peserta | Pre-test HPP (Benar) | Post-test HPP (Benar) |
|----|----------------------|----------------------|-----------------------|
| 1 | AA Istri Rai Erawati | 4 | 7 |
| 2 | I Wayan Suartana | 3 | 8 |
| 3 | AA Istri Putu | 3 | 8 |
| 4 | Ni wayan kendri | 2 | 7 |
| 5 | Ni wayan Rindi | 4 | 7 |
| 6 | I Wayan ardika | 5 | 9 |

2. Penyuluhan Pengelolaan Sumber Daya Manusia

a. Permasalahan:

Memberikan penyuluhan pengelolaan sumber daya manusia yang baik agar peminat dari kalangan muda bertambah.

b. Hasil Pelaksanaan:

Penyuluhan ini berhasil meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan sumber daya manusia. Terlihat dari jawaban rata rata meningkat antara jawaban benar pre-test dengan jawaban post-test seperti yang disajikan pada data pre-test dan post-test.

c. Data Pre-test dan Post-test:

| No | Nama Peserta | Pre-test (jumlah benar) | Post-test (jumlah benar) |
|----|----------------------|-------------------------|--------------------------|
| 1 | AA Istri Rai Erawati | 7 | 9 |
| 2 | I Wayan Suartana | 6 | 8 |
| 3 | AA Istri Putu | 6 | 9 |
| 4 | Ni wayan kendri | 5 | 9 |
| 5 | Ni wayan Rindi | 6 | 8 |
| 6 | I Wayan ardika | 5 | 9 |

3. Penyuluhan tentang Pentingnya Pemberian Deskripsi Produk

a. Permasalahan:

Memberikan penyuluhan tentang pentingnya pemberian deskripsi yang baik agar calon pembeli lebih dekat dengan produk dan membangun kepercayaan.

b. Hasil Pelaksanaan:

Penyuluhan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya deskripsi produk. Terlihat dari jawaban rata rata meningkat antara jawaban benar pre-test dengan jawaban post-test seperti yang disajikan pada data pre-test dan post-test.

c. Data Pre-test dan Post-test:

| No | Nama Peserta | Pre-test (jumlah benar) | Post-test (Deskripsi) |
|----|----------------------|-------------------------|-----------------------|
| 1 | AA Istri Rai Erawati | 5 | 8 |
| 2 | I Wayan Suartana | 5 | 8 |
| 3 | AA Istri Putu | 4 | 8 |
| 4 | Ni wayan kendri | 5 | 7 |
| 5 | Ni wayan Rindi | 4 | 7 |
| 6 | I Wayan ardika | 3 | 8 |

Untuk lebih jelasnya mengenai Gambaran penyuluhan pada kegiatan pengabdian ini maka berikut disajikan gambar dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

SIMPULAN

Program pengabdian ini berhasil memberikan dampak positif bagi mitra melalui penerapan teknologi seperti Microsoft Excel dan PowerPoint, serta penyuluhan materi terkait perhitungan biaya produksi, pengelolaan SDM, dan pentingnya deskripsi produk. Hasil penyuluhan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai perhitungan HPP dan penetapan harga jual, sebagaimana terlihat dari peningkatan rata-rata jawaban benar antara pre-test dan post-test.

Untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan lebih lanjut, disarankan agar mitra terus menerapkan teknologi dan pengetahuan yang telah diperoleh dalam operasional sehari-hari.

Melakukan evaluasi berkala, serta memanfaatkan pendampingan lanjutan, akan membantu mitra mengatasi kendala yang mungkin muncul dan memastikan hasil yang optimal di masa mendatang.

SARAN

Saran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini semoga mitra dapat menerapkan semua materi penyuluhan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Warmadewa yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, M. E. (2018). PENTINGNYA KEMASAN TERHADAP PENJUALAN PRODUK PERUSAHAAN. *Sosio E-Kons*, 10(1), 20–27.
- Diah, Y. M., Siregar, L. D., & Saputri, N. D. M. (2021). Strategi Mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul dalam Tatanan Normal Baru bagi Pelaku UMKM di Kota Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 2(1), 67–76.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah, Jakarta : IAI
- Maskur, F. (2020, October 4). Digitalisasi UMKM Masih Rendah, Revolusi Industri 4.0 Perlu Didorong. *Ekonomibisnis.Com*.
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20201004/257/1300483/digitalisasi-umkm-masih-rendah-revolusi-industri-40-perlu-didorong>
- Rohman, F., Ekonomi, F., Bisnis, D., Roy'an, M. F., Kunci, K., Produksi, B., Distribusi, B., & Produksi, H. (2021). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Distribusi Terhadap Harga Jual Pada UKM Gendis Meubel. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 5(2), 78–89. <http://ejournal.unisnu.ac.id/jra/>
- Sari, D. I., & Wiraswati, M. O. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Laba Yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada UMKM Dua Putri Beton. *ECOBUSS*, 8(2), 81–91.
- Sutapa, N., Luh, N., Miati, P. M., Mirah, A. A. P. A., Sari, P., Putu, N., & Martini, R. (2022). Utilization Of Digital Applications As An Effort To Collect Appropriate Financial Statements With Standards In Small Micro Business And Medium In The City Of Denpasar. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 6.